

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Syibran Mulasi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh
Email: syibranmulasi@gmail.com

Abstract

The discussion is focused in the application of learning the problem based learning (PBL) on the increase in students ability to solve the problem. In his discussion use a qualitative approach with the data presented shaped descriptive, by digging on books that have the most relevance to topic, shelled and analyzed rigorous adherence to the purpose of the discussion. Of reference by which used referral from a variety of sources and journal that support problems. Such as books kind of classroom, educational psychology and other reference having the relationship with matter. Said the outcome of his discussions, learning the problem based learning (PBL) effort to improve the ability of students trying to settle the case teachers give. Students more accustomed to the problem and get it done by method and way of thinking that more openly critical and to make it rational. In addition to the, liveness the teaching and learning process more robust because students are required to capable of beker.

مستخلص

وتركز هذه المباحث على تطبيق التعلم القائم علي مشكلة التعلم (PBL) من أجل تحسين قدره الطلاب علي حل المشاكل. يستخدم الكاتب في مناقشته منهجا نوعيا من حيث أن البيانات مقدمة بالوصفية، أي عن طريق حفر الكتب التي لها صلة بموضوع المناقشة، ثم يبحثها الكاتب ويحللها بغرض المناقشة. المراجع المستخدمة من مصادر مختلفة بالإضافة إلى دفاتر اليومية التي تدعم المشكلة. مثل الكتب التي تتعلق بالتعلم ونموذجه، وكتب علم النفس، والمراجع الأخرى التي لها صلة مع المواد. إن نتائج المناقشات تشير أن التعلم القائم علي المشاكل (PBL) يمكن أن يحسن قدره الطلاب علي حل المشاكل التي أعطاها المعلم. اعتادوا المتعلمين على المشاكل وحلها بأساليب وكيفية التفكير نقدا وعقلانيا. بالإضافة إلى ذلك، فإن نشاط الطلبة في عملية التدريس والتعلم تزداد لان الطلبة مطلوبة بأن تكون قادرة علي العمل بشكل وثيق مع الفريق في حل المشكلة المعينة في جوهر. بالإضافة إلى ذلك، أن الوسائل التعليمية المستخدمة متنوعة التي يختارها المتعلمون أنفسهم. إن التعلم القائم علي المشاكل (PBL) مناسب أن يطبقه لتحسين قدرة الطلبة خاصة في تحسين القدرة علي حل المشاكل في العالم الحقيقي.

A. Pendahuluan

Kemampuan memecahkan permasalahan merupakan kemampuan yang sangat urgen dilatih pada peserta didik akhir-akhir ini. Banyak permasalahan yang terjadi di masyarakat sangat membutuhkan cara yang tepat untuk pemecahannya. Penerapan model pembelajaran yang berbasis penyelesaian masalah saat ini jarang diterapkan guru di sekolah. Pembelajaran seakan-akan sebagai tempat mentransfer pengetahuan dari guru kepada anak didik semata, padahal kemampuan untuk berfikir kritis, menemukan dan melakukan eksperimen serta berbagai pengalaman yang tertuju pada sistem pembelajaran siswa aktif justru tidak begitu diperhitungkan di ruang belajar. Siswa seharusnya bergerak dan dilatih untuk mencari solusi dan memecahkan setiap permasalahan yang sering mereka alami. Banyak sekali permasalahan yang muncul di masyarakat yang membutuhkan solusi melalui orang-orang ahli dibidangnya. Ketidakmampuan peserta didik saat ini terutama dalam memecahkan permasalahan dilatarbelakangi oleh minimnya guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau suatu model pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai sebuah kajian pembelajaran dalam kelas, dengan model pembelajaran tersebut siswa dilatih dan tertantang untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru serta berusaha menemukan solusinya bersama dalam timnya.

Kurangnya penerapan model

pembelajaran PBL di kelas dapat melemahkan kemampuan peserta didik untuk mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Peningkatan kemampuan memecahkan masalah harus diikuti oleh guru yang profesional karena dalam penerapannya guru lebih berperan sebagai pengarah, pemberi ide, mencari solusi dari setiap kekurangan berlangsung pembelajaran dan tugas-tugas lainnya, ia lebih bertanggungjawab terhadap suksesnya suatu tugas yang diberikan pada murid ketimbang daripada mendominasi kelas dengan memberikan ceramah yang tentu akan membuat siswa pasif.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siswa terhadap peningkatan kemampuan memecahkan permasalahan baik yang diberikan guru maupun yang terjadi di dunia nyata. Model pembelajaran PBL dapat diprediksi pada peningkatan kemampuan berfikir kritis dan solutif siswa terhadap permasalahan yang diberikan. Siswa lebih aktif dan bekerja secara kooperatif dengan timnya dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru.

Penerapan model pembelajaran PBL akan lebih dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan setiap permasalahan. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang lebih menitik beratkan siswa aktif di kelas secara berkelompok yang tentunya

dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan guru. Penulisan ini akan mengemukakan seputar bentuk pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), efektifitas pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan siswa, serta kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

B. Pembahasan

1. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memanfaatkan masalah menjadi bahan pembelajaran. Pembelajaran jenis ini sudah sangat lama dikembangkan guna membantu siswa dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi. *Problem based learning* berasal dari bahasa Inggris yang artinya “*Problem*” yang artinya masalah, permasalahan, “*Based*” yang memiliki makna berbasis atau berdasarkan dan “*learning*” yang artinya belajar; pembelajaran; mempelajari; yang belajar; pelajari. Jadi kalau digabungkan makna dari *problem based learning* dapat diartikan dengan pembelajaran yang berbasis pada masalah atau suatu pembelajaran berdasarkan permasalahan.

Arends dalam buku karangan (Trianto; 2007:68) mendefinisikan PBL atau pembelajaran berbasis masalah yaitu sebuah model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, dapat mengembangkan kemandirian dan percaya diri pada tiap individu siswa (Trianto; 2007:68). Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk membantu siswa dalam merespon informasi yang sudah ada dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social. Dalam pembelajaran ini, perolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topic-topik, siswa belajar bagaimana menginstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada (Herry Prasetyo, 2011:21). Dalam pengertian lainnya, menyebutkan *Problem Based Introduktions* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran (Nurhadi: 2004:109).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran, dalam implementasinya pengajar atau guru merancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting sehingga membuat mereka mahir dalam

memecahkan setiap permasalahan yang ada dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses belajar mengajar seperti ini lebih menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Darmadi, 2011: 117). Dalam penerapannya pembelajaran PBL ini peserta didik bekerja dalam tim yang dibentuk guru untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Pembelajaran ini menjadikan tantangan tersendiri bagi siswa agar selalu menjaga kekompakan tim dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Model pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik dengan bimbingan guru dengan harapan dapat menambah ketrampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran yang direncanakan.

Apabila mengkaji dari latar belakang munculnya model *problem based learning* ketika diperhadapkan kepada kehidupan atau kenyataan di lapangan siswa kurang mampu melihat masalah, tidak mampu mengidentikkan dengan kerangka berfikir apalagi untuk mencari solusinya, sehingga ia mudah terombang-

ambing bahkan dapat terbawa arus dalam kungkungan masalah.

Sisi lain kehidupan yang identik dengan masalah yang semakin kompleks dapat menjadi ajang pembelajaran, kepekaan dan kemampuan untuk melihat dan menyelesaikan masalah suatu pendekatan yang dipandang dapat memenuhi keperluan ini. *Problem based learning* merupakan pembelajaran berdasarkan masalah, telah dikenal sejak zaman John Dewey. Dewey mendeskripsikan pandangan tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan penuntasan masalah kehidupan nyata. (Arends, 2008:46)

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran PBM memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya, berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Lie (2005) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

a. *Learning is student-centered*

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya

dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. New information is acquired through self-directed learning

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d. Learning occurs in small groups

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kalaborative, maka proses belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. Teachers Act as Facilitators

Pada pelaksanaan *Problem Based Learning*, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai (Liu Min, 2005: tt).

Adapun menurut Tan dalam (Amir, 2007) menyebutkan ada beberapa karakteristik proses pembelajaran berbasis masalah ini, diantaranya:

- a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran
- b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara gambling
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah

diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.

- d. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran baru.
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning)
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja
- g. Pembelajaran kalaboratif, komunikatif dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching) dan melakukan presentasi.

Dari penjelasan diatas terhadap karakteristik pembelajaran PBL terdapat tiga unsure yang sangat esensial didalamnya yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan cara demikian siswa lebih leluasa dalam memecahkan pemasalahan yang diberikan sesuai dengan metode dan teknik yang dibangun sendiri oleh siswa.

3. Strategi penerapan model Pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Dalam menerapkan model pembelajaran PBL seorang guru harus mempersiapkan sejumlah setrategi agar proses belajar mengajar dapat berjalan maksimal. Strategi tersebut sangat diperlukan agar capaian belajar dapat terlaksana dengan baik. Peran guru yang maksimik sangat menentukan kepada

proses belajar mengajar siswa. Walaupun dalam model PBL siswa lebih banyak belajar sendiri dan mandiri bersama anggota kelompok mereka tetapi guru juga memiliki peranan yang sangat penting. Peran guru sebagai tutor adalah memantau aktivitas siswa, memfasilitasi proses belajar mengajar dan menstimulasi siswa dengan pertanyaan. guru harus mengetahui dengan baik tahapan kerja siswa baik aktivitas fisik ataupun tahapan berfikir siswa. Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), diantaranya:

1. Permasalahan sebagai kajian
2. Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
3. Permasalahan sebagai contoh
4. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, dan
5. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik. (Darmadi, 2017 :118)

Barret (2005) menyebutkan beberapa hal yang harus dikuasai atau dilakukan oleh tutor/guru agar kegiatan PBM dapat berjalan dengan baik, yaitu:

1. Harus berpenampilan meyakinkan dan antusias
2. Tidak memberikan penjelasan saat siswa bekerja
3. Diam saat siswa bekerja
4. Menyarankan siswa untuk berbicara dengan siswa lain bukan dengan dirinya.
5. Menyakinkan siswa untuk menyepakati terlebih dahulu tentang pemahaman terhadap permasalahan

secara kelompok sebelum siswa bekerja individual

6. Memberisaran pada siswa tentang sumber informasi yang dapat diakses berkaitan dengan permasalahan
7. Selalu mengingatkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai
8. Mengkondisikan lingkungan atau suasana belajar yang baik untuk kegiatan kelompok
9. Menjadi diri sendiri atau tampil sesuai dengan gaya sendiri sehingga tidak menampilkan sikap di luar kebiasaan dirinya. (Barret, Terry, 2005:tt)

4. Peran pendidik dalam pembelajaran *Problem Based Learning*

Guru sebagai penanggung jawab utama dalam proses belajar mengajar di kelas memiliki peran yang sangat urgen dalam keberlangsungan penerapan pembelajaran model ini, guru disamping berfungsi sebagai pengajar juga berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam buku yang sama (Darmadi, 2017: 118) disebutkan bahwa peran guru, peserta didik dan masalah dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Guru Sebagai Pelatih	Peserta didik sebagai problem solver	Masalah sebagai tantangan dan motivasi
<i>Asking about thinking</i> (bertanya tentang pemikiran) Memonitor pembelajaran <i>Probbing</i> (menantang peserta didik untuk berfikir) Menjaga agar peserta didik terlibat. Mengatur dinamika kelompok Menjaga berlangsungnya proses	Peserta aktif Terlibat langsung dalam pembelajaran Membangun pembelajaran	Menarik untuk dipecahkan. Menyediakan kebutuhan yang ada hubungannya dengan pelajaran yang dipelajari.

Tabel: Peran guru, peserta didik dan permasalahan dalam penerapan pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

5. Langkah-langkah pembelajaran PBL

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terdiri dari lima tahap, diantaranya:

Tahap pertama; merupakan proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini seorang guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menjelaskan logistic yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dan mengajukan masalah.

Tahap kedua; mengorganisasi peserta didik. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, membantu mereka mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

Tahap ketiga; membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Tahap keempat; mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahapan ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi atau model dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

Tahap kelima; menganalisa dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Kelima tahap dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1. Tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tahapan pembelajaran	Kegiatan guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demontrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi atau model dan memmbantu mereka berbagi tugas dengan sasama temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

6. Sintak model *Problem Based Learning*

Pembelajaran PBL sudah banyak digunakan terutama terhadap pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus mampu di pecahkan oleh siswa dengan bimbingan dari guru. seorang pendidik yang ingin menerapkan proses pembelajaran PBL harus mengikuti beberapas sintak operasional PBL yang mencakup antara lain, sebagai berikut:

- a. Pertama-tama peserta didik disajikan suatu masalah
- b. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklasifikasi fakta-fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan-gagasan dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka

butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

- c. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat dan observasi.
- d. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing, informasi, melalui peer teaching atau cooperative learning atas masalah tertentu.
- e. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah
- f. Peserta didik *mereview* apa yang mereka pelajari proses pengerjaan selama ini. semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam *review* berpasangan dan *review* berdasarkan bimbingan guru, sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut. (Miftahul Huda, tt: 272).

Berdasarkan proses pembelajaran seperti itu peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mereka terhadap suatu masalah, dan tidak saja berhenti di situ peserta didik terbiasa di latih memahami masalah dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan baik dan benar. Sehingga akan tumbuh kecerdasan *adventure question* atau kecerdasan menghadapi tantangan pada diri peserta

didik.

7. Faktor positif dan _egative penerapan model PBL

Setiap perbuatan tentu tidak terlepas dari factor positif dan negative yang diakibatkan dari perbuatan itu, begitu juga halnya dengan pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Factor yang dihasilkan dari PBL minimal dapat memberikan dampak positif bagi siswa sebagai berikut:

- a. Siswa lebih terlatih dan peka terhadap masalah yang ada sehingga mereka akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat dan berfikir positif terhadap setiap permasalahan yang ada.
- b. Siswa secara social akan lebih dewasa, karena dalam penyelesaian setiap tugas ia selalu harus berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya. Dari interaksi tersebut tentu terbangun komunikasi terhadap pendapat mereka dalam menyelesaikan masalah, baik yang pro maupun yang kontra akan terbiasa saling menghargai dan mencari titik temu dari masing-masing pendapat.
- c. Siswa akan lebih berfikir kritis, interaktif, dan komunikatif, karena dalam penyelesaiannya siswa dituntut lebih aktif bukan pasif.
- d. Media yang digunakan dalam pembelajaran juga beragam, tidak terpaku pada yang disediakan pendidik, namun mereka lebih kreatif mencari dan menggunakan

- media lainnya
- e. Masalah yang dijadikan bahan belajar juga akan mendapat solusi sehingga masalah itu dapat terselesaikan dengan baik dan bisa di manfaatkan oleh orang banyak.
 - f. Suasana kelas juga lebih hidup dan menyenangkan, karena persepsi guru killer, tidak terlihat disana, guru lebih banyak berfungsi sebagai teman belajar siswa, sehingga interaksi dengan guru lebih terbangun dekat bahkan tanpa jarak sedikitpun.

Sedangkan factor negatif dari penerapan PBL, diantaranya:

- a. Waktu yang terlalu banyak dibutuhkan, karena menyelesaikan setiap permasalahan tidak mudah diukur oleh waktu karena yang diinginkan adalah hasilnya, untuk itu memerlukan proses dengan limit waktu yang sedikit lama
- b. Apabila media pembelajaran kurang, menjadi keterbatasan tersendiri bagi siswa, misalnya akses internet yang tidak ada, bahan bacaan minim, serta media lainnya kurang dapat menjadikan hasil yang kurang maksimal.
- c. Kelincahan dan profesional guru lebih diutamakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru yang kurang menguasai materi dan metode serta kurang mampu mengkoordinir peserta didik akan menjadikan output pembelajaran yang kurang bahkan tidak

maksimal.

8. Hubungan pembelajaran PBL dengan kemampuan pemecahan masalah

Penerapan pembelajaran berbasis masalah atau dengan kata lain pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu cara yang sangat bermanfaat bukan saja bagi seorang guru sebagai pendidik namun juga peserta didik. Pembelajaran jenis ini dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk peka terhadap masalah yang ada, siswa akan lebih senang menyelesaikan masalah bukan takut dan menghindar dari masalah. Maksimalnya peran guru dalam membimbing menjadi pembelajaran lebih bermakna dan memiliki hasil yang kadang kala bisa dijadikan alternative dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi secara nyata.

Siswa berperan lebih maksimal dan serius tentu membiasakan mereka berfikir kritis terhadap tugas yang diberikan guru. cara berfikir juga terbangun dengan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan. Kematangan belajar lebih terlihat dalam pembelajaran PBL, karena siswa lebih banyak diberikan kewenangan oleh guru dalam bekerja dengan tim mereka. Hubungan social lebih terbangun dalam pembelajaran ini serta bentuk menghargai dan memahami dari pendapat anggota kelompok juga terlatih dalam model ini.

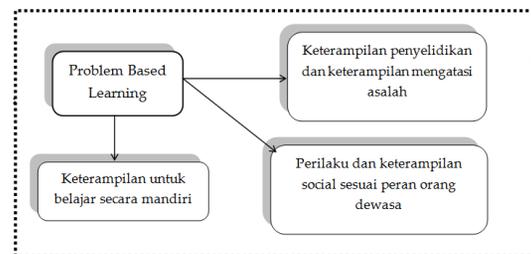
Penerapan model pembelajaran PBL dapat memberikan kedewasaan yang lebih banyak pada siswa dan guru,

pembelajaran lebih terhindar dari sifat menonton, pemanfaatan media yang lebih beragam serta metode penyelesaian masalah yang banyak sesuai dengan gaya masing-masing siswa.

Apabila dilihat dari hasil yang pernah diterapkan pada beberapa kelompok belajar di STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, mahasiswa lebih aktif sampai 90% dalam pembelajaran daripada menggunakan metode biasa seperti ceramah, penugasan makalah. Permasalahan yang dekat dengan mereka bisa digunakan sebagai bahan belajar, seperti keadaan mendidik anak dalam masyarakat saat ini lebih kepada sifat non mendidik, seperti sering memarahi, kekerasan, menelantarkan dan permasalahan lainnya. permasalahan tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan, dengan bimbingan-bimbingan yang diberikan. Dalam pembelajaran dapat terlihat bahwa mahasiswa lebih serius dalam belajar, kesibukan masing-masing dapat memaknai dalam penyelesaian masalah mereka sedang mengerahkan segala pengetahuan dan metode yang mereka miliki untuk dapat menemukan solusi yang lebih maksimal. Alhasil hampir semua masalah mampu dipecahkan. Ini membuktikan bahwa mahasiswa/siswa dapat dilatih dan diajak menyelesaikan masalah dengan bimbingan-bimbingan yang maksimal, sehingga menemukan berbagai macam solusi. Pembelajaran seperti ini tentu lebih banyak melatih peserta didik untuk mampu menjadi bagian dari solusi dari setiap masalah yang ada, dan juga membiasakan

mereka melihat masalah sebagai peluang untuk belajar dan memecahkannya.

Kalau dibuat skema, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan dampak bagi peserta didik sebagai berikut:



C. Penutup

1. Kesimpulan

Pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran cooperative learning yang menitikberatkan pada pemecahan setiap permasalahan yang ditugaskan guru, pada pembelajaran ini peserta didik di bentuk dalam beberapa tim dengan dibekali arahan dan bimbingan serta masalah yang ditugaskan. Guru berfungsi sebagai pengarah, pembimbing dan pengontrol proses belajar mengajar untuk berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Pembelajaran model ini sangat baik diterapkan guna meningkatkan kemampuan intelegensi siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapi, siswa yang pernah belajar dengan metode atau model belajar ini akan lebih ringan melihat masalah, masalah bukan lagi hal yang menakutkan melainkan menjadi bahan belajar untuk mendapatkan solusi.

Banyak kelebihan yang didapatkan

dengan pembelajaran model ini, disamping sebagai metode meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa terhadap masalah, juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, social, kompetensi serta interaksi antara sesama dalam belajar, siswa di latih bagaimana berpendapat dan menghargai pendapat yang berbeda dengannya, serta dilatih bagaimana bekerja dalam sebuah tim, sehingga mereka akan terbentuk menjadi manusia yang terbuka dan memahami sisi perbedaan yang dimiliki orangutan. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat banyak kelebihan terutama dalam hal meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan, namun juga memiliki ragam kekurangan terutama pada guru yang belum menguasai metode ini, disamping itu pembelajaran jenis ini membutuhkan waktu yang sedikit banyak karena memerlukan proses yang agak lama.

2. Saran-saran

- a. Seorang guru harus meningkatkan kompetensinya agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang ada, sehingga penerapan hal baru bukan menjadi sebuah kendala bagi guru dalam mengajar.
- b. Siswa harus patuh terhadap perintah guru dan mampu bekerja dengan timnya, karena apabila suatu proses berhasil akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata.
- c. Pihak sekolah dan pemangku kebijakan, harus benar-benar

memperhatikan pada pengembangan pendidik di lingkungannya. Karena berhasil tidaknya target pendidikan sangat tergantung pada kemampuan guru saat mengajar.

Referensi

- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Herry Prasetyo, (Sripsi) *Penerapan Model Problem Based Introduktion (PBI) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMP Negeri 2 Majenang*, Yoryakarta: FKIP Matematika, 2011.
- Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar, Siswa*, Cet Pertama February 2017, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Liu Min. (2005). *Monitoring Students Through Problem-Based Learning. University of texas: Austin. [online]*. Tersedia: [http://\[22-03-2007\]](http://[22-03-2007])
- Barret, Terry, *Understanding Problem Based Learning, [online]*. Tersedia: [http://\[22-03-2007\]](http://[22-03-2007]) tahun 2005.
- Miftahul Huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Cet-II)*, Bandung: Pustaka Pelajar, tt.